

**DAMPAK KERJASAMA MULTILATERAL INTERNATIONAL
TRIPARTITE RUBBER COUNCIL (ITRC) TERHADAP
EKSPOR KARET ALAM INDONESIA PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh :

ARYA CHANDRA ALJABARU

07041282025105

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
DAMPAK KERJASAMA MULTILATERAL INTERNATIONAL
TRIPARTITE RUBBER COUNCIL (ITRC) TERHADAP
EKSPOR KARET ALAM INDONESIA PERIODE 2018-2021

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ARYA CHANDRAALJABARU

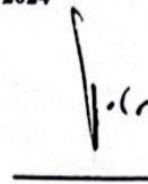
07041282025105

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal, 15 Mei 2024

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.

NIP. 196002091986031004



Pembimbing II

Maudy Noor Fadhila, S. H.Int, M.A.

NIP. 199408152023212040



DISETUJUI Oleh,

Ketua Jurusan

Sofyan Effendi, S.IP.,M.SI

NIP. 19770512203121003



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**DAMPAK KERJASAMA MULTILATERAL INTERNATIONAL
TRIPARTITE RUBBER COUNCIL (ITRC) TERHADAP EKSPOR
KARET ALAM INDONESIA 2018-2021**

SKRIPSI

Oleh:

ARYA CHANDRA ALJABARU

07041282025105

Telah Dipertahankan di Depan Penguji

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Pada Tanggal 15 Mei 2024

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM.

NIP. 196002091986031004

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhli, S. H.Int, M.A.

NIP. 199408152023212040

Penguji I

Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Penguji II

Nurul Aulia, S.IP., MA.

NIP. 199312222022032013

Mengetahui,



Ketua Jurusan
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arya Chandra Aljabaru
NIM : 07041282025105
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Dampak Kerjasama Multilateral International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Periode 2018-2021" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang di temukan dalam skripsi ini dan ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang di jatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Palembang, 1 Maret 2024
Membuat pernyataan



LEMBAR PERSEMBAHAN

Persembahan kecil untuk perempuan yang telah sabar merawat saya, ibu Ery Rochmiyati yang saya cintai dan sayangi. Terima kasih telah memberikan begitu banyak kebahagiaan, kasih sayang, dan menjaga saya dalam doa-doa yang di langitkannya. Segala hal yang penulis tempuh saat ini, tidak terlepas dari peranannya. Hanya seuntaian do'a yang dapat penulis berikan, *jazakumullah katsir wa fi amanillah* “ semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya dengan balasan yang berlipat ganda dan semoga engkau dalam perlindungan Allah SWT ” Amiiin Allahuma Amiin.

Motto

Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti)

Kamu berbuat baik pada dirimu sendiri.

-QS. Al-Isra' : 7-

Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT.

Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah SWT, hanyalah orang-orang kafir

-QS. Yusuf' : 12-

ABSTRAK

International Tripartite Rubber Council (ITRC) merupakan kerjasama multilateral yang bergerak pada komoditas karet alam dengan bertujuan menstabilkan nilai karet alam. Kerjasama ini dilakukan oleh tiga produsen utama karet alam terbesar Thailand, Indonesia dan Malaysia (TIM). Dalam mencapai tujuannya ITRC memiliki tiga prosedur atau skema kebijakan yang telah disepakati negara anggotanya di antaranya *Supply Management Scheme (SMS)* yang mengatur dalam peremajaan perkebunan karet dan diversifikasi tanaman karet, *Demand Promotion Scheme (DPS)* merupakan skema kebijakan untuk meningkatkan produk inovatif karet alam dan meningkatkan penyerapan karet dalam negeri dan *Agreed Export Tonnage Scheme (AETS)* yang mengatur pembatasan kuota ekspor untuk mempengaruhi nilai karet alam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat “Dampak Kerjasama Multilateral *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* Terhadap Ekspor Karet Alam Periode 2018-2021”. Penelitian ini menggunakan teori kerjasama multilateral menurut Keohanne untuk membantu peneliti menjawab rumusan masalah. Menurut Keohanne untuk melihat dampak dari kerjasama multilateral dapat dilihat melalui input dengan dua variabel prosedur dan akuntabilitas serta output dengan variabel efektivitas. Sehingga dapat disimpulkan bagaimana dampak dari adanya kerjasama multilateral yang dilakukan ITRC dalam menstabilkan nilai karet alam. berdasarkan hasil dari penelitian, skema kebijakan ITRC berpengaruh dalam menstabilkan nilai karet alam periode 2018-2021 meskipun belum signifikan dan untuk akuntabilitas dalam penerapan kebijakan ITRC tidak adanya ketegasan kepada anggota sehingga negara anggota dengan mudah melanggar kesepakatan yang telah diterapkan.

Kata Kunci: ITRC, Indonesia, Ekspor, Harga, Karet Alam

Pembimbing I

DR. IR. H. Abdul Najib, MM.
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II

Maudy Noor Fadhli, S. H.Int., M.A
NIP. 199408152023212040

Ketua Jurusan

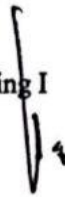
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770512203121003

ABSTRACT

The International Tripartite Rubber Council (ITRC) is a multilateral collaboration working on natural rubber commodities with the aim of stabilizing the value of natural rubber. This collaboration is carried out by the three largest natural rubber producers, Thailand, Indonesia and Malaysia (TIM). In achieving its goals, the ITRC has three procedures or policy schemes that have been agreed upon by its member countries, including the Supply Management Scheme (SMS) which regulates the rejuvenation of rubber plantations and diversification of rubber plants, the Demand Promotion Scheme (DPS) is a policy scheme to increase innovative rubber products and increase absorption of domestic rubber and the Agreed Export Tonnage Agreement (AETS) which regulates the purchase of export quotas to influence the value of natural rubber. This research aims to look at "The Impact of International Tripartite Rubber Council (ITRC) Multilateral Cooperation on Natural Rubber Exports for the 2018-2021 Period". This research uses the theory of multilateral cooperation according to Keohanne to help researchers answer the problem formulation. According to Keohanne, to see the impact of multilateral cooperation, it can be seen through input with two variables, procedure and accountability, and output with the effectiveness variable. So it can be concluded what the impact of the multilateral cooperation carried out by ITRC is in stabilizing the value of natural rubber. Based on the research results, the ITRC policy scheme has an influence on the stability of the value of natural rubber for the 2018-2021 period, although it is not yet significant and for accountability in implementing ITRC policies there is no firmness towards members so that member countries can easily implement agreements.

Keywords: ITRC, Indonesia, Exports, Prices, Natural Rubber

Pembimbing I



DR. IR. H. Abdul Najib, MM.
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Maudy Nobr Fadhlia, S. H.Int., M.A.
NIP. 199408152023212040



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim, puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini yang berjudul “**Dampak Kerjasama Multilateral International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Periode 2018-2021**” dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak di masa perkuliahan sampai masa penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu saya baik secara materil dan spiritual, sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, ALLAH SWT;
2. Bapak Prof Dr Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.;
3. Prof. Dr. Alfitri.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
6. Bapak DR. IR. H. Abdul Najib, MM, selaku pembimbing I, terima kasih atas arahan, kepercayaan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini; Miss Maudy Noor Fadhlia, S. H.Int., M.A selaku dosen pembimbing dua saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi serta memberikan dukungan yang sangat memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini;

7. Ibu, Dra. Retno Susilowati, MM selaku penguji I, dan Miss Nurul Aulia, S.IP.,MA, selaku penguji II, terima kasih atas arahan dan masukan kepada penulis yang berkaitan dengan skripsi ini;
8. Segenap jajaran Bapak dan Ibu dosen serta para staf Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas segala bimbingan, arahan, dan masukan serta ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan;
9. Kepada Bapak Reza Pahlevi, S.SI,M.AS selaku direktur Perundingan Antar Kawasan dan Organisasi Internasional beserta jajaran dan khususnya staf Kementerian Perdagangan Direktorat APEC, Tim Komoditas Ibu Yenni Hernawati, Mba Trisna Ulfatmi, Mba Amelia Devi Prasanti DKK serta Mas Marwan Cahyadi yang telah sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi ini;
10. Untuk kedua orang tua yaitu Bapak Asep Suhendra dan Ibu Ery Rochmiyati yang penulis cintai terima kasih telah menyayangi penulis, memberikan semangat, memberikan motivasi, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dan doa dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis;
11. Untuk keluarga besar Barkah terkhusus keluarga Bule Yani dan Om Wintoro, Terima kasih telah memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman saat penulis mengemban bangku perkuliahan di kota Palembang;
12. Untuk Anindia Farida Julianingsih terima kasih telah menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan telah mendengarkan keluh kesah penulis serta telah berkontribusi

banyak kepada penulis pada saat duduk di bangku kuliah ini. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis;

13. Untuk sahabat penulis Rizky Nurdiansyah, Atras Ramadhan Putri Jora, Restu Putra, Irfan Parmawan, Prabu Arsyah, Itsnain Umar, Salsabila Tamara Gita, Afifah Kirany dan Hilwana Syafira Al-Haddar. Untuk rekan-rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya Francesco, Raden Tegar, Rico, Surya, Abil, Azis, Dzaki, Nova, Nabila, Afifah, Iin, Pebby, Fera, Shofy, Elvinna, Stephanie, Ripa, Djandika, Nicholas, Fajar, Ridho, Ariq dan Erwin serta teman-teman HI-20 lainnya. Untuk teman-teman sepermagangan di Kementerian Perdagangan Nadhil dan Bule. Serta anggota group dari Ayam Goreng, Mendawai cf, Limau 3 SC, Wardap, KWU Gengs, Magang DPRD SUMSEL, Autosonic Junior, dan Duduy Fams. Terima kasih telah memberikan saya support, semangat, canda tawa, perhatian, doa dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam tahap mengerjakan skripsi ini sehingga pengerjaan skripsi ini terasa mudah dalam proses pengerjaannya;

14. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu penulis dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, Peneliti berharap semoga ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional

Daftar Isi

	Halaman
SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian.....	24
1.4 Manfaat Penelitian.....	24
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	24
1.4.2. Manfaat Praktis.....	25
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Konseptual	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Teori Kerjasama Multilateral	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Argumentasi Utama.....	Error! Bookmark not defined.

BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1. Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2. Definisi Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1. Dampak.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.2. Kerja Sama Multilateral.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.3. International Tripartite Rubber Council (ITRC).....	Error! Bookmark not defined.
3.2.4. Ekspor.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.6. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM	Error! Bookmark not defined.
4.1 Dasar Hukum Pelaksanaan Tugas Kementerian Perdagangan RI	Error! Bookmark not defined.
defined.	
4.2 Peran Kementerian Perdagangan RI	Error! Bookmark not defined.
4.3 Struktur Organisasi Tugas dan Peran DIRJEN PPI Kementerian Perdagangan RI	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
4.3.1. Struktur Organisasi DIRJEN PPI Kementerian Perdagangan RI	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
4.3.2 Tugas dan Fungsi Kementerian Perdagangan RI DIRJEN PPI	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
4.4 International Tripartite Rubber Council	Error! Bookmark not defined.
4.5 Sejarah Produksi Karet Alam Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
4.6 Ekspor Karet Alam Indonesia	Error! Bookmark not defined.
4.7 Permintaan dan Konsumsi Karet Alam Global	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.

PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Prosedur Penerapan Mekanisme International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Supply Management Scheme (SMS).....	Error! Bookmark not defined.
5.1.2 Demand Promotion Scheme (DPS)	Error! Bookmark not defined.
5.2.3 Agreed Export Tonnage Scheme (AETS).....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Akuntabilitas International Tripartite Rubber Council...	Error! Bookmark not defined.
5.3 Dampak Kerjasama Multilateral Internasional Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Ekspor Karet Alam Indonesia Periode 2018-2021	Error! Bookmark not defined.
BAB VI.....	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	26
Lampiran-Lampiran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Gambaran Instansi Penjuru di Tiap Negara Anggota IRCO	19
Tabel 2 Tujuan Ekspor Karet Alam Indonesia	20
Tabel 3 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4 Fokus Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5 Hirilisasi Produk Inovatif Indonesia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6 Implementasi Agreed Export Tonnage Scheme (AETS).....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Harga Karet Alam Tahun 2000- 2014	17
Gambar 2 Pohon Industri Karet Alam	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3 Konsep Replanting Model Tumpangsari Karet.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Struktur International Tripartite Rubber Council (ITRC).....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Outlook Komoditas Karet Alam, Konsumsi dan Produksi 2017-2021	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Realisasi Ekspor Karet Alam	Error! Bookmark not defined.
Gambar 7 Harga Karet Alam 2010-2021 Dalam Wujud TSR 20 dan RSS3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 8 Harga Karet Alam 2019-2021 Dalam Wujud Lump.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR SINGKATAN

ITRC	: International Tripartite Rubber Council
INRO	: International Natural Rubber Organization
IRCo	: International Rubber Consotium
ANRPC	: Association of Natural Rubber Producing Countries
GAPKINDO	: Gabungan Perusahaan Karet Indonesia
NR	: Natural Rubber
MC	: Ministerial Committee
IMF	: International Monetary Fund
NTRC	: National Tripartite Rubber Corporation
IRSG	: International Rubber Study Group
TIM	: Thailand, Indonesia, Malaysia
SMS	: Supply Management Scheme
AETS	: Agreed Export Tonnage Scheme
DPS	: Demand Promotion Scheme
SMO	: Strategic Market Operation
MC	: Ministerial Committee
MOU	: Memorandum of Understanding
PDB	: Produk Domestik Bruto
BPS	: Badan Pusat Statistik
PB	: Perkebunan Besar
PBN	: Perkebunan Besar Negara
PBS	: Perkebunan Besar Swasta
PR	: Perkebunan Rakyat

SKAT : Serbuk Karet Alam Teraktivasi
TSR : Technically Specified Rubber
RSS : Ribbed Smoked Sheet
KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

Daftar Lampiran

Halaman

Daftar Lampiran 1. Permohonan Surat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Daftar Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Daftar Lampiran 3. Dokumentasi Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
Daftar Lampiran 4. Hasil Cek Plagiarism.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, perdagangan internasional merupakan hal yang penting untuk di perhatikan pada setiap negara. Pesatnya arus perkembangan dan kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi membuat setiap negara merubah kebiasaannya. Dengan adanya kemajuan di era globalisasi, negara lebih mudah melakukan interaksi dengan negara lain dalam meningkatkan hubungan kerja sama untuk mencapai kepentingan nasionalnya yang saling menguntungkan. Perdagangan internasional memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan sumber devisa negara, transaksi modal, cadangan devisa dan juga membuka peluang kesempatan bekerja.

Bentuk adanya dari perdagangan internasional ialah ekspor-impor, dimana ekspor adalah menjual barang dalam negeri ke luar negeri sedangkan impor membeli barang dari luar negeri untuk masuk ke dalam negeri. Maraknya kegiatan ekspor-impor pada dekade belakangan ini, membuat pemerintah mengambil langkah dalam mengawasi setiap kegiatan perdagangannya. Pasalnya, dari kegiatan perdagangan internasional yang bebas, suatu negara akan mengalami dua kemungkinan atau efek yang ditimbulkan dari adanya kegiatan tersebut di antaranya yaitu keuntungan dan kerugian. Dari dua faktor tersebut, jika suatu negara lebih dulu siap dalam menghadapi arus perdagangan bebas, maka negara tersebut akan meraup keuntungan sebanyak-banyaknya karena kemudahan yang di dapat dari arus perdagangan bebas tersebut. apabila suatu negara belum siap dalam menghadapi arus perdagangan yang bebas maka dapat menimbulkan dampak buruk bagi negara tersebut.

Mudahnya arus perdagangan internasional yang bebas masuk ke dalam suatu negara, membuat negara memiliki tantangan tersendiri dalam menjalankan integritasnya. Pasalnya,

dari adanya kegiatan perdagangan internasional yang bebas, suatu negara harus mempunyai *basic* kesiapan untuk memanfaatkan arus perdagangan dalam mempermudah negara menjalankan integritas ekonomi untuk masuk ke dalam pasar internasional. Pemerintah harus lebih kreatif dalam menghadapi arus perdagangan bebas. Karena perdagangan bebas menyebabkan timbulnya persaingan antara produk dalam negeri dan luar negeri di suatu negara. Sehingga pemerintah harus meningkatkan kualitas produk dalam negerinya untuk bersaing di pasar internasional. Hal tersebut di khawatirkan, jika produk dalam negeri tidak dapat memenuhi regulasi internasional atau tidak mampu bersaing dalam pasar internasional maka konsumen beralih pada barang impor dari negara lain di bandingkan membeli produk dalam negeri. Karena banyaknya pilihan barang yang lebih baik dan ekonomis dari produk impor dari negara lain, yang membuat pelaku usaha dalam negeri mengalami kesulitan untuk mengontrol arus kegiatan tersebut dan harus meningkatkan *value* dari produk yang di jual.

Pemerintah perlu meningkatkan sektor ekonomi guna meningkatkan sumber devisa negara untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan daya saing suatu negara di kancah internasional. Adanya perdagangan bebas merupakan implikasi dari globalisasi yang memberi dampak pada kondisi sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Maka dari itu, pemerintah Indonesia harus mengambil langkah untuk menghadapi perdagangan internasional dengan cara melakukan kerjasama multilateral dalam menghadapi persaingan pasar bebas yang terjadi di era globalisasi ini.

Sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam perdagangan Indonesia, tercatat dari sektor pertanian menyumbangkan produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang cukup besar sekitar 13,28% pada tahun 2021 (BPS-Statistics Indonesia 2021). Karet alam merupakan sub sektor pertanian yang memiliki potensi terbesar kedua setelah kelapa sawit bagi sumber devisa negara. Tercatat pada tahun 2021 Indonesia berhasil mengekspor

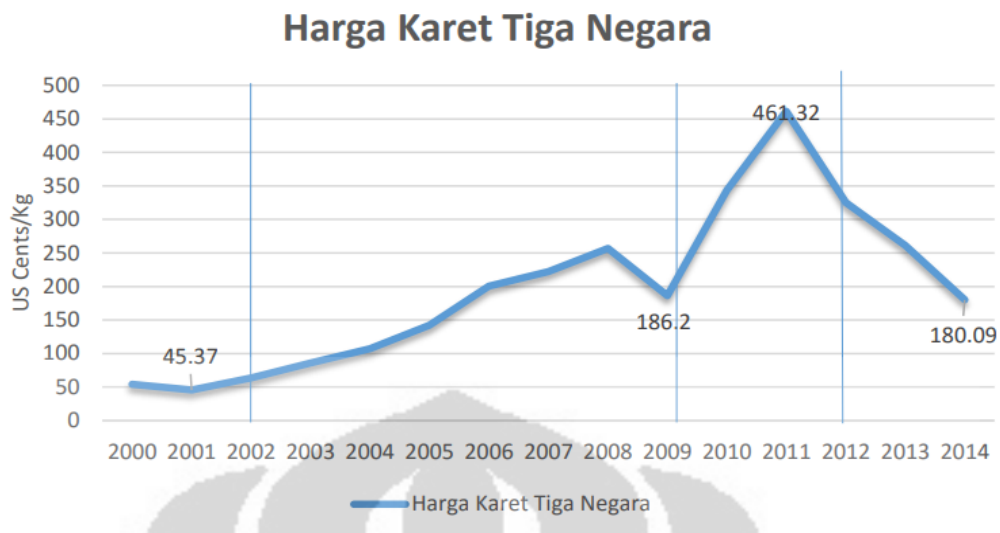
karet sejumlah 28,93 juta ton yang bernilai US\$ 29.766.300 (Dr. Anna Astrid S. and Sri Wahyuningsih 2021). Tercatat Indonesia menjadi negara kedua terbesar pengekspor karet yang memiliki angka produksi sekitar 3,12 ton sesudah Thailand yang menjadi negara terbesar pertama pengekspor karet dengan angka Produksi 4,67 Ton pada tahun 2021, dan di posisi ketiga di ikuti oleh Vietnam dengan total produksi 1,2 ton (Pratama 2023). Perkebunan karet di Indonesia terdiri atas tiga bagian kepemilikan yaitu PB (Perkebunan Besar) yang di pecah menjadi dua bagian Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas lahan 129,25 Rb hektar dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) sebesar 213,96 dan terakhir PR (Perkebunan Rakyat) yang memiliki luas 433,28 ribu hektar (BPS-Statistics Indonesia 2021)

Dalam menghadapi guncangan ekonomi untuk menstabilkan harga karet, pemerintah Indonesia sepakat untuk melakukan kerjasama multilateral dalam satu kawasan bersama tiga negara di Asia Tenggara yang juga sama-sama penghasil karet terbesar di dunia. *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* merupakan organisasi internasional yang di bentuk untuk komoditas karet pada tanggal 12 Desember 2001 berdasarkan *Joint Ministerial Declaration (Bali Declaration 2001)*. Organisasi ini beranggotakan tiga negara produsen karet alam terbesar di dunia yakni Thailand, Indonesia, dan Malaysia (DitjenPPI 2021). Tujuan dari pembentukan ITRC adalah untuk melakukan kerja sama dalam menghadapi masalah yang ada di sektor karet alam seperti kelebihan pasokan dan rendahnya harga jual. Terbentuknya ITRC, menandakan bahwa pemerintah Indonesia siap untuk menghadapi arus perdagangan internasional melalui hubungan kerjasama multilateral untuk berusaha meningkatkan devisa negara dan mensejahterakan petani-petani karet dengan memberlakukan kebijakan untuk menstabilkan harga karet yang adil dalam mematok harga yang sama-sama menguntungkan (*win-win solution*).

Awal mula terbentuknya *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* di karena kan, kegagalan organisasi *International Natural Rubber Organization (INRO)* dalam menstabilisator harga karet alam pada tahun 1979-1999 (Purba 2015). Tujuan dari pembentukan INRO pada masa tersebut, guna untuk menjaga ketersediaan karet alam dunia dengan teknik *buffer stock* (Ulfatmi 2016). INRO memiliki 8 anggota sebagai eksportir karet (Indonesia, India, Pantai Gading, Thailand, Nigeria, Malaysia, dan Sri Lanka) dan negara importir dari INRO (China, Kanada, Australia, Cekoslavia, EU, Australia, DST). Kegagalan *International Natural Rubber Organization (INRO)* di latar belakang karena kurang efektif dalam menstabilisator harga karet alam pada tahun 1997 dimana tahun tersebut perekonomian dunia sedang mengalami guncangan hebat yang berdampak pada krisis moneter di Indonesia serta di banyak negara. Krisis tersebut sangat berpengaruh pada merosotnya harga karet alam yang membuat organisasi INRO mengalami kesulitan dalam menstabilkan harga karet alam. Sehingga pada tahun 1999 organisasi INRO resmi di bubarkan saat itu (OICN 1996).

Setelah resminya pembubaran INRO, 3 produsen terbesar karet alam di Asia Tenggara Thailand, Indonesia, dan Malaysia (TIM) sepakat untuk melakukan kerja sama bergerak di bidang non-migas dari sub-sektor pertanian yaitu karet alam. Terbentuknya *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* memberikan dampak positif yang cukup baik bagi ekspor karet alam, tercatat setelah pembentukan ITRC harga karet alam di tahun 2002 naik menjadi US\$ 0,68 per kg, dimana tahun sebelumnya pada 2001 harga karet alam hanya sekitar US\$0.45 per kg. Dapat di lihat, gambar grafik di bawah ini pencapaian kerjasama internasional ITRC dalam mempengaruhi harga karet alam dunia.

Gambar 1 Harga Karet Alam Tahun 2000- 2014



Sumber: IRCo di olah Tesis UI

Terbentuknya ITRC memberikan dampak yang positif bagi harga karet alam di tiga negara. Tercatat pada gambar 1.1 di tahun 2001 sampai 2008 pasca terbentuknya ITRC harga karet alam terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun di tahun 2009 harga karet alam kembali mengalami penurunan akibat krisis dunia yang awal mulanya terjadi di Amerika Serikat sehingga kecacauan harga terjadi di berbagai komoditas salah satunya karet alam. Sehingga ketiga negara anggota ITRC melakukan pertemuan untuk membahas harga karet alam yang kembali menurun. Hasil dari pertemuan tersebut mengeluarkan dua kebijakan yaitu *Supply Management Scheme (SMS)* dan *Agreed Export Tonnage (AETS)* untuk mengatasi permasalahan pada harga karet alam. Kebijakan tersebut sangatlah signifikan tercatat di tahun selanjutnya 2010 harga karet alam kembali naik dan puncaknya pada tahun 2011 dimana tahun tersebut mendapat perolehan total ekspor tertinggi sekitar 461,32 kg serta harga karet alam mencapai US\$ 4.82 per kg atau di Rupiahkan sekitar RP.72.936 per kg dan menjadi raihan harga tertinggi pada dekade belakangan ini pada sektor komoditas karet alam (Rauf 2023). Di tahun 2012 hingga 2014 harga karet alam kembali menurun, sehingga ITRC kembali menggunakan kebijakan SMS dan AETS. Namun kebijakan tersebut tidak berjalan signifikan dalam meningkatkan nilai karet alam global.

Pada dekade belakangan ini menurut fasilitator perdagangan pusat Kementerian Perdagangan, Annisa Aulani Kusnadi ”saat ini tiga negara anggota ITRC Thailand, Indonesia, dan Malaysia (TIM) menguasai sebesar 60% stok karet alam dunia” (Widi 2023). Dan sekitar 78% pengeksport karet alam dunia berasal dari negara anggota ITRC berdasarkan data (Comtrade 2023). Hal ini membuktikan keberpengaruhannya ITRC pada pengendalian permintaan harga karet alam dunia.

Terbentuknya ITRC bertujuan untuk memastikan kestabilan harga karet alam dunia yang adil dan pastinya menguntungkan bagi petani karet. Dalam mempermudah mencapai tujuannya, ITRC mendirikan perusahaan patungan pada 6 Oktober 2003 yang bernama *International Rubber Consortium (IRCo)*. IRCo didirikan berdasarkan *Memorandum of Understanding (MoU)* yang di prakarsai oleh Indonesia, Thailand dan Malaysia melalui kesepakatan penandatanganan *Shareholders Agreement* yang ditandatangani oleh Kementerian Keuangan Thailand, Kementerian Perdagangan Indonesia, dan Kementerian Keuangan Malaysia (Consortium n.d.). Secara resmi IRCo didirikan pada 24 Agustus 2004 dan berfungsi menjalankan fungsi pemasaran dan menjadi Sekretariat bagi ITRC. Keterlibatan Indonesia di dalam IRCo menjadi langkah yang strategis. Dalam hal ini Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kontribusinya dalam mengembangkan karet alam internasionalnya saja, melainkan juga berpotensi menunjang Pembangunan ekonomi yang inklusif bagi kepentingan nasional.

Instansi penjuror ITRC dipegang oleh Kementerian yang bertanggung jawab terhadap perkembangan industri karet alam di masing-masing negara. Tabel berikut ini akan memberikan gambaran instansi penjuror di tiap negara:

Tabel 1 Gambaran Instansi Penjuror di Tiap Negara Anggota IRCo

No.	Negara Anggota	Instansi Penjuror
-----	----------------	-------------------

1.	Thailand	Kementerian Pertanian dan Koperasi (<i>Rubber Authority of Thailand/RAOT</i>)
2.	Indonesia	Kementerian Perdagangan
3.	Malaysia	Kementerian Perusahaan Perladangan dan Komoditi

Instrumen IRCo: *Strategic Market Operation (SMO)* yaitu operasi pasar dengan cara membeli, menjual dan mengatur kelebihan pasokan karet alam dimana hal ini sebagai penunjang dari 3 (tiga) skema ITRC lainnya, yaitu:

- A. *Supply Management Scheme (SMS)* : Mengatur produksi dengan tujuan agar tercapai keseimbangan pasokan karet alam.
- B. *Agreed Export Tonnage Scheme (AETS)* : Mengatur pasokan supply dalam jangka pendek dengan cara membatasi ekspor karet alam.
- C. *Demand Promotion Scheme (DPS)* : Meningkatkan konsumsi karet alam baik domestik maupun global.

Pada dasarnya ITRC dan IRCo merupakan dua hal yang berbeda meskipun yang menjalankan kedua aspek tersebut negara yang sama. Karena ITRC mencakup pemerintahan yang membuat pelaksanaan kebijakan dari kegiatan perdagangan karet alam, sedangkan IRCo merupakan Perusahaan swasta yang hanya mencakup jual-beli yang bersifat bisnis untuk membantu kestabilan harga karet alam yang di jalani oleh ITRC.

Tabel 2 Tujuan Ekspor Karet Alam Indonesia

NO.	Negara Tujuan	2020		2021	
		Volume (TON)	Nilai (000 US \$)	Volume (TON)	Nilai (000 US \$)

1.	Amerika Serikat	449.683	606.641	547.713	942.818
2.	Jepang	388.311	526.070	487.851	842.950
3.	China	329.985	406.924	174.722	301.588
4.	India	188.618	246.890	174.352	299.215
5.	Korea Selatan	149.638	189.475	141.915	239.184
Jumlah/Total		1506235,00	US1.976.000,00	1526553,00	US2.625.755,00

Sumber: BPS (diolah penulis)

Dari table 1.2 berdasarkan perkembangan dua tahun terakhir 2020-2021 tujuan ekspor karet alam Indonesia, menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi tujuan impor karet alam Indonesia terbesar di tahun 2020 dan 2021 dengan berhasil mengimpor karet alam Indonesia, dengan berat 449.683 ton pada 2020 dan di tahun 2021 impornya naik menjadi 547,713 ton. Di urutan kedua ada negara Jepang yang mengimpor 388.311 Ton di tahun 2020 dan 487.851 Ton pada 2021. Di urutan nomor tiga ada negara China dengan mengimpor 329.985 Ton pada 2020 dan di tahun 2021 menyusut angka impornya menjadi 174.722 Ton. Di urutan nomer empat ada India yang berhasil mengimpor 188.618 Ton di tahun 2020 dan pada tahun selanjutnya 2021 mengimpor 174.352 Ton. Dan di urutan ke lima ada Korea Selatan yang di tahun 2021 mengimpor 149.638 Ton dan di tahun 2021 mengimport 141.915 Ton.

Dari kelima negara tujuan ekspor karet alam terbesar Indonesia di tahun 2020-2021, tujuan ekspor karet alam kelima negara tersebut mengalami tren naik-turun atau fluktuasi. Permasalahan pada penurunan angka ekspor komoditas karet pada 2019-2020 tidak terlepas dari adanya permasalahan wabah penyakit gugur daun karet (GDK) dan guncangan perekonomian dunia. Ditahun 2019 perkebunan karet mengalami permasalahan akibat wabah penyakit gugur daun akibat jamur *Pestalotiopsis* sp. Penyakit tersebut awal mulanya di temukan di Peninsula Malaysia lalu berkembang ke wilayah sentra perkebunan karet di

Indonesia. Adanya wabah penyakit gugur karet tersebut memberikan efek pada penurunan volume ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2019.

Permasalahan pada komoditas karet terus berlanjut, di tahun yang sama pada 2019 dunia mengalami masalah besar karena terjadi pandemi Covid-19 yang di puncaki pada tahun 2020. Hal ini membuat negara menutup diri dari seluruh aktivitas kegiatan internasionalnya, karena di khawatirkan virus Covid-19 dapat menyebar dengan cepat. Semua negara pada saat itu memberlakukan kebijakan *lockdown* yang berarti pemberhentian semua aktivitas di wilayah tersebut untuk menghentikan penyebaran rantai virus. Pandemi Covid-19 membuat dampak buruk bagi perekonomian global tercatat dari *International Monetary Fund (IMF)* mengalami kerugian sektitar US\$ 12 Triliun yang menyebabkan negara-negara di dunia mengalami kontraksi bagi pertumbuhan ekonominya. Prospek ekonomi di suatu negara pada saat pandemi tidak dapat di prediksi akibat pelambatan ekonomi global. Hal tersebut juga memberikan dampak dari negara besar pengimpor komoditas karet seperti Amerika Serikat, RRC, India, Korea, DLL yang memberhentikan aktivitas perdagangannya karena pemberlakuan *lockdown* hal tersebut menyebabkan kegiatan produksi dengan penggunaan bahan baku karet alam di negara tersebut juga ikut berhenti untuk sementara. Aspek tersebut memberikan efek kepada penurunan permintaan produsen karet dan juga membuat harga karet mengalami kemerosotan. Pada tahun 2021, negara-negara mulai memberhentikan *lockdown* dan memulai kembali aktivitas perdagangan yang sebelumnya telah rehat akibat pandemi Covid-19. Setiap negara berupaya penuh untuk memulihkan perekonomiannya pasca Covid-19, untuk kembali memulihkan dari kerugian yang dialami selama masa *lockdown* karena pemberhentian aktivitas perdagangan. Tercatat pada 2021, aktivitas perekonomian dunia kembali berjalan.

Perdagangan internasional memberikan efek yang baik untuk sumber devisa negara. Karet alam telah menjadi salah satu komoditas ekspor utama yang mempunyai nilai tambah bagi perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya pemahaman yang mendalam tentang strategi pemasaran karet alam untuk mendapatkan nilai tambah bagi komoditas karet pada ranah internasional. ITRC yang beranggotakan Thailand, Indonesia dan Malaysia bertujuan untuk menstabilkan harga karet alam dan meningkatkan ekspor pada anggotanya. Berdasarkan fakta dari adanya kerjasama multilateral *International Tripartite Rubber Council*, kegiatan ekspor karet alam di Indonesia mengalami tren yang cukup baik berfluktuatif meskipun komoditas karet mengalami permasalahan mengenai gugur daun karet dan guncangan perekonomian global akibat pandemic Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode paling baru 2018-2021 dan menggunakan sumber informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dalam industri karet alam Indonesia. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat topik penelitian ini dengan judul “DAMPAK KERJASAMA MULTILATERAL INTERNATIONAL TRIPARTITE RUBBER COUNCIL (ITRC) TERHADAP EKSPOR KARET ALAM INDONESIA PERIODE 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, penelitian ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

”Bagaimana Dampak Kerjasama Multilateral International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Ekspor Karet Alam Di Indonesia Periode 2018 - 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kerjasama multilateral ITRC dalam berkontribusi menstabilkan ekspor karet alam Indonesia periode 2018-2021 melalui instrumen yang telah di buat ITRC.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini memberi banyak manfaat untuk pembaca yang sedang *research* mengenai kerjasama multilateral ITRC, sehingga penelitian ini memiliki fungsi yang maksimal, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan memperkaya wawasan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Dapat memberikan atau menambah perbendaharaan Pustaka.
- c. Pada penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lebih lanjut dan juga memberi sumbangan penelitian bagi Studi Ilmu Hubungan Internasional mengenai Dampak Kerjasama Multilateral International Tripartite Rubber Council (ITRC) terhadap ekspor karet alam Indonesia periode 2018-2021 dengan menggunakan teori kerjasama multilateral menurut Robert Keohane tahun 200

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca seperti akademisi, pemerintah dan Masyarakat:

1. Akademisi

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi saran untuk penelitian selanjutnya mengenai kerjasama multilateral yang berhubungan dengan penelitian terkait ekspor-impor karet alam.

2. Pemerintah

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi saran untuk pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan kegiatan kerjasama multilateral serta dapat menemukan strategi yang lebih baik dalam meningkatkan ekspor karet alam Indonesia.

3. Masyarakat

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat kepada Masyarakat tentang ekspor-import karet alam. Sehingga Masyarakat dapat melihat lebih banyak peluang dalam pengelolaan karet alam dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- (OICN), Organisasi Internasionale du Caoutchouc Naturel. 1996. "Organisasi Karet Alam Internasional (INRO)." <https://uia.org/s/or/en/1100023351>.
- Agrippina Sinclair, Djaimi Bakce, Jum'atri Yusri. 2017. "Analisis Repon Penawaran Dan Permintaan Karet Alam Indonesia Di Pasar Dunia." *Journal of Agricultural Economics (IJAE)* 8(ISSN 2087-409X).
- Andrianto, Robertus. 2021. "Permintaan Diramal Pulih, Harga Karet Bangkit." *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210924143815-17278948/permintaan-diramal-pulih-harga-karet-bangkit#:~:text=Menurut ANPRC%2C%20permintaan%20karet%20alam,seorang%20dealer%20karet%20dikutip%20Refinitiv>. (January 30, 2024).
- Birka Septy Meliani, Yusman Syaukat dan Hastuti. 2021. "Struktur Pasar Dan Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Amerika Serikat." *nstitut Pertanian Bogor*.
- BPS-Statistics Indonesia. 2021. *Statistik Karet Indonesia*. ISSN. 1978. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/>.
- Campbell, M, Stanley, B and Sean, F. 2011. "Macroeconomics." *McGraw-Hill*.
- Comtrade, UN. 2023. *Trade Statistics*. <https://comtradeplus.un.org/>.
- Consortium, International Rubber. "Penandatanganan Nota Kesepahaman Pembentukan International Rubber Consortium Limited Pada Hari Kamis, 8 Agustus 2002 Di Bali, Indonesia." <https://ircorubber.com/>.
- Dianita, R. 2012. "Keragaman Fungsi Tanaman Pakan Dalam Sistem Perkebunan." *Pasutra* 2(2): 66-69.
- DIRJEN PPI, Kementerian Perdagangan Republik. 2020. *Rencana Strategis Perundingan Perdagangan Internasional 2020-2024*. DKI Jakarta: Renstra Ditjen PPI 2020-2024.

DitjenPPI. 2021. “Internasional Tripartite Rubber Council (ITRC).”
<https://ditjenppi.kemendag.go.id/>.

Kementerian Perdagangan . 2023. *Laporan Pemanfaatan Keanggotaan Indonesia Pada Association of Natural Rubber Producing Countries (ANRPC) Tahun Anggaran 2023*. Jakarta.

Dr. Anna A. Susanti, MSi. Rendy Kencana Putra, SSi, M. Stat. App. 2022. *Outlook Komoditas Perkebunan Karet*. ISSN 1907-. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.

Dr. Anna Astrid S., M.Si, and S.Si Sri Wahyuningsih. 2021. *Analisis Kinerja Perdagangan Karet*. ISSN : 208. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian 2021.

Ekonomi, Departemen, Sumberdaya Dan, Fakultas Ekonomi, and D A N Manajemen. 2015. “Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia Oleh Industri Ban, Sarung Tangan, Dan Sepatu Riri Haeruni.”

Etrma. “Given the Criticality of This Material for the Tyre and Rubber Industry, Natural Rubber Is an Incredibly Important Raw Material for the European Tyre and Rubber Industry and Is a Key Enabler for Several Industries – Especially Automotive.”
<https://www.etrma.org/key-topics/materials/natural-rubber/> (January 31, 2024).

Fahmi, Ahmad Nuril. 2021. “Kemenperin RI Dorong Hilirisasi Produk Berbahan Karet Alam.”
Times Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/331780/kemenperin-ri-dorong-hilirisasi-produk-berbahan-karet-alam> (February 13, 2024).

Gapkindo. 2018. “Berita Karet.”

Gapkindo. 2019. “Pasca Rapat Jokowi, Aspal Karet Mulai Digunakan.”
<https://gapkindo.org/2019/08/22/after-jokowis-meeting-rubber-asphalt-begins-to-use/>

(February 14, 2024).

Global, Kobe. 2021. “3 Hal Tentang Industri Otomotif Yang Membutuhkan Spare Part Karet.”

<https://www.kobeglobal.com/spare-part-karet-dalam-industri-otomotif/> (January 31, 2024).

Hadjar, Didiek. 2023. “Sampai Kapan Petani Karet Terus Ditelantarkan.” *Kompas.id*.

kompas.id/baca/opini/2023/10/11/sampai-kapan-petani-karet-terus-ditelantarkan

(January 30, 2023).

Hutapea, Y., Suparwoto, S., Suryana, Y., and P. & Hutabarat. 2019. “Nilai Tambah Berat

Badan Sapi Berdasarkan Pemberian Pakan Di Kawasan Perkebunan Karet. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal.” : 42–70.

Iif Rahmat FAUZI , Lina Fatayati Syarifa , Rahmanta Ginting, dan Lindawati. 2021. “Tahun

2015-2020.” *Jurnal Penelitian Karet* 1(39): 85–98.

IRSG. 2022. “Global Rubber Demand.” *International Rubber Study Group s.*

<https://www.rubberstudy.org/welcome> (January 31, 2024).

Junaidi. 2020. “Strategi Peningkatan Nilai Tambah Perkebunan Karet Melalui Diversifikasi

Usaha.” *Balai Penelitian Sungai Putih, Pusat Penelitian Karet Galang, Deli Serdang,*

Indonesia 9(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v9i1.6928>.

Karet, Agribisnis. 2021. “Tumpangsari Karet Menguntungkan Secara Teknis Dan Ekonomis.”

Media Perkebunan. <https://mediaperkebunan.id/tumpang-sari-karet-menguntungkan-secara-teknis-dan-ekonomis/> (February 5, 2024).

Karet, Pusat Penelitian. 2020. “Produk-Produk Industri Kesehatan Berbasis Karet Alam.”

<https://www.puslitkaret.co.id/publikasi/rubber-notes/produk-produk-industri-kesehatan-berbasis-karet-alam/> (January 31, 2024).

Karet, Puslit. 2021. “Model Tumpangsari Karet.” *Pusat Penelitian Karet.*

<https://www.puslitkaret.co.id/publikasi/rubber-notes/model-tumpanghari-karet/>

(February 5, 2024).

Karet, Puslit. 2021. “Rendah, Strategi Untuk Mengatasi Dampak Sosial Ekonomi Dari Harga Karet Yang Rendah.” <https://www.puslitkaret.co.id/?s=peremajaan+karet> (February 12, 2024).

Kemendag. 2023. “Tugas Dan Fungsi.” *Ditjen PPI*. <https://ditjenppi.kemendag.go.id/> (November 30, 2023).

Kennedy, John F. 2001. “Between Centralization and Fragmentation: The Club Model of Multilateral Cooperation and Problems of Democratic Legitimacy.” *School of Government Harvard University Faculty Research Working Papers Series*: 12–16.

Keohane, Robert. 1990. “Multilateralism: An Agenda for Research.” *International Journal* 14: 731–764.

L., Herbert A. 1996. “Cooperation in International Relations: A Comparison of Keohane, Haas, and Franck.” 14(1): 228–38.

Limited, International Rubber Concoortium. 2014. “Historical Rubber Market.” *IRCo*. <https://ircorubber.com/> (January 30, 2024).

Liu, H., Yang, X., Blagodatsky, S., Marohn, and G. C., Liu, F., Xu, J., & Cadisch. 2019. “No Modelling Weed Management Strategies to Control Erosion in Rubber Plantations.” *Catena*: 345–355. <https://doi.org/10.1016/j.%0Acatena.2018.08.041>.

Nurhidayati, Indah. 2015. “Analisis Integrasi Pasar Karet Alam Antara Produsen Utama Dengan Pasar Berjangka Singapura Dan Jepang ”. <http://repository.ipb.ac.id:8080/handle/123456789/79125>.

Perdagangan, Kementerian. 2019a. “Implementasi Pers Implementasi AETS Ke-6.”

<https://www.kemendag.go.id/berita/foto/konferensi-pers-implementasi-aets-ke-6>

(February 21, 2024).

Bapeti Kemendag. 2019. "Kemendag Implemestasikan AETS Perbaiki Harga Karet Alam."

Buletin Bapeti: 18.

Kementerian Perdagangan. 2019. *Keputusan Menteri Perdaganga Republik Indonesia.*

Indonesia.https://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/regulasi/12040457_salinan_Kemendag_779_Tahun_2019.pdf.

Perindustrian, Departemen. 2006. *Gambaran Sekilas Industri Karet*. Jakarta.

Perkebunan, Media. 2017. "Replanting Karet Rakyat 60.000 HA/Tahun." *Karet,P-News*.

<https://mediaperkebunan.id/replanting-karet-rakyat-60-000-hatahun/> (February 4, 2024).

Perkebunannews. 2019. " Mengenal Aspal Karet." <https://urbg.co.id/mengenal-aspal-karet/>

(February 14, 2024).

Pertanian. 2017. "Diversifikasi Tanaman." *Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang*.

<http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/artikel-pertanian/156-diversifikasi-tanaman> (February 5, 2024).

Pertanian, Kementerian. 2023. "Pengendalian Penyakit Gugur Daun Karet Demi Menjaga

Produktivitas Karet." <https://ditjenbun.pertanian.go.id/pengendalian-penyakit-gugur-daun-karet-demi-menjaga-produktivitas-karet/> (February 4, 2024).

Pradini, Latifah Tyas. 2015. "Dampak Penerapan Kesepakatan International Tripartite Rubber

Council (ITRC) Terhadap Penawaran Dan Permintaan Karet Indonesia."

Pratama, Puja. 2023. "Melihat Potensi Komoditas Karet Indonesia." <https://goodstats.id/>

(October 6, 2023).

- Primadhyta, Safyra. 2017. “Pemerintah Gabung Replanting Kebun Karet Dan Pengolahan Kayu.” *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190301180821-92-373891/pemerintah-gabung-replanting-kebun-karet-dan-pengolahan-kayu> (February 4, 2024).
- PUPR, Kementerian. 2019. “Kementerian PUPR Perluas Penggunaan Aspal Karet.” <https://pu.go.id/berita/kementerian-pupr-perluas-penggunaan-aspal-karet#:~:text=Keunggulan penggunaan karet alam pada,dan ketahanan terhadap deformasi alur.> (February 14, 2024).
- Purba, Lena Anita Sulastri. 2015. “Dampak Ekonomi Politik Dari Itrc – Inra Terhadap Produktivitas Karet Alam Indonesia Tahun 2009-2013.” *Jom FISIP* 2 no. 2(Jom FISIP Volume 2 no.2-Oktober 2015): 10.
- Purwaningrat, Linda, Tanti Novianti, and Dermoredjo & Saktyanu Kristyantoadi. 2020. “Dampak kebijakan Internasional Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 4(2614–4670): 411–24.
- Rauf, Muhammad Syarkawi. 2023. “OPINI: Asean & Kartel Harga Karet Alam.” <https://market.bisnis.com/read/20230511/94/1654826/opini-asean-kartel-harga-karet-alam#:~:text=Dalam 20 tahun terakhir%2C harga karet alam sempat,dengan Rp17.704 per kg pada 31 Oktober 2022.>
- Ruggie, John Gerard. 1992. “Multilateralism: The Anatomy of an Institution.” *International Organization* 46(3): 561–598.
- Sánchez, M. “Integration of Livestock with Perennial Crops.” *Animal Production and Health Division, FAO, Rome, Italy*. <https://www.fao.org/3/v44440t/v44440T0j.htm> (February 6, 2024).

- Sari, H. F. M., & Rahayu, S. S. B. 2013. “Jenis-Jenis Gulma Yang Ditemukan Di Perkebunan Karet (*Hevea Brasiliensis* Roxb.) Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat.” *Jurnal Ilmiah Biologi* 1(1): 28–32.
- Sjamsumar Dam & Riswandi. 1995. *Kerja Sama ASEAN: Latar Belakang, Perkembangan, Dan Masa Depan, Jakarta*. Ed. revisi. Jakarta.
- Sofiani, Iqrima Hana, Kiki Ulfiah, and Lucky Fitriyanie. 2018. “Budidaya Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Indonesia Dan Kajian Ekonominya.” *Jurnal Agroteknologi* 2(90336): 1–23.
- Study, International Rubber Group. “Natural Rubber.” <https://www.rubberstudy.org/> (January 26, 2024).
- Suprehatin &, Savira Retna Hanivia. 2022. “The Effect of Agreed Export Tonnage Scheme (AETS) Policy on Indonesia’s Natural Rubber Exports to Japan.” *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business* 5(2621–3974): 12–21.
- Syarifa, Lina Fatayati et al. 2023. “Outlook Komoditas Karet Alam Indonesia 2023.” *Jurnal Penelitian Karet* 41(September): 47–58.
- Tajulfitri, Sang Saniaka. 2019. “Posisi Perdagangan Karet Indonesia Dalam Menghadapi Pasar Global (Studi Kasus Ekspor Impor Karet Indonesia Tahun 2014-2018).” *Cendekia Niaga* 3(2): 29–36.
- Titik WIDYASARI, Slamet HARTONO dan IRHAM. 2015. “Peremajaan Optimal Tanaman Karet Di PT. Perkebunan Nusantara IX (Analisis Simulasi Pada Kebun Getas).” *Jurnal Penelitian Karet* 33: 47–56.
<https://ejournal.puslitkaret.co.id/index.php/jpk/article/view/170/119>.
- Ulfatmi, Trisna. 2016. Tesis *Analisis Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber*

Council (ITRC) Dalam Mempengaruhi Harga Melalui Pengaturan Produksi Dan Ekspor Karet Alam Di Tiga Negara. Jakarta. <https://lib.ui.ac.id/>.

Widi, Hendriyo. 2023. "RI Berkomitmen Jaga Harga Dan Inisiasi Bursa Karet Regional." <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/17/ri-berkomitmen-jaga-harga-dan-inisiasi-bursa-karet-regional>.

Zulkifli. 2012. *Kerjasama Internasional Sebagai Solusi Pengelolaan Kawasan Perbatasan Negara (Studi Kasus Indonesia).* Jakarta. <https://lib.ui.ac.id/>.